

**PENGEMBANGAN *ENTREPRENEURSHIP*
DI SMK N 1 BANTUL
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Mutmainah
09410028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainah

NIM : 09410028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Yang menyatakan,



Mutmainah
NIM. 09410028

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Mutmainah

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mutmainah

NIM : 09410028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan *Entrepreneurship* di SMK N 1 Bantul dalam Perspektif Pendidikan Islam

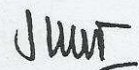
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Pembimbing



Dr. Tasman Hamami, MA

NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/295/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN ENTREPRENEURSHIP
DI SMK N 1 BANTUL
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mutmainah

NIM : 09410028

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 22 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 18 FEB 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

“Aku sesuai dengan persangkaan hamba pada-Ku” (*Muttafaqun ‘alaih*).

(HR. Abu Hurairah ra)¹

¹ Muhammad Nashiruddin Hasan, *Allah Sesuai Prasangka Hamba-Nya*, <http://referensiislam.blogspot.com/2012/03/allah-sesuai-prasangka-hambanya.html>, diunduh pada: Kamis, 27 Desember 2012 .

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini
Kupersembahkan kepada
Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمدًا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم. أما بعد.

Puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan untuk mampu bergerak dan bertindak menyelesaikan kewajiban. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang selalu dinantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA selaku pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswanya.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani selaku Kepala SMK Negeri 1 Bantul beserta stafnya yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, tiada hentinya selalu mendo'akan untuk kesuksesan anaknya dan khususnya ibu selalu menjadi motivator utama.
8. Teman-teman Angkatan 2009 yang telah menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga jasa-jasa dan amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 26 Desember 2012

Penulis



Mutmainah

NIM. 09410028

ABSTRAK

MUTMAINAH. Pengembangan Entrepreneurship di SMK N 1 Bantul dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai Pengembangan Entrepreneurship di SMK N 1 Bantul dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif, dengan mengambil judul Pengembangan Entrepreneurship di SMK N 1 Bantul dalam Perspektif Pendidikan Islam. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Metode penyampaian materi entrepreneurship yang meliputi: a) metode ceramah, untuk meminimalisir dalam penyampaian tidak terjadi kejenuhan maka guru menggunakan media LCD, b) metode penugasan, berupa persentasi menggunakan power point, berupa klipng, dan berupa demostrasi pembuatan produk. Hal ini dapat memberikan siswa peluang besar untuk mengembangkan kreativitasnya. 2) Bentuk pengembangan entrepreneurship berupa Business Center (BC) yang didirikan pada tahun 2008 dari dana pemerintah sebesar Rp 250.000. Barang yang disediakan adalah barang kebutuhan sehari-hari. Bentuk Pengembangan tersebut mencakup: a) Praktik Entrepreneurship meliputi pengambilan barang di BC, kemudian pengecekan antara barang dengan data yang ditulis di nota pembelian oleh karyawan BC, ditawarkan oleh konsumen, kemudian membuat laporan tentang kegiatan entrepreneurship. Target penjualan harus mencapai target minimal empat ratus ribu dalam satu semester. b) Pengembangan Entrepreneurship dalam perspektif Pendidikan Islam, sesuai dan tidak melanggar aturan-aturan agama dan manfaat yang besar dirasakan oleh siswa karena pengembangan ini menanamkan karakter kewirausahaan yang meliputi: kejujuran, bertanggungjawab, menepati janji, disiplin, taat hukum, suka membantu, berkomitmen dan menghormati, mengejar prestasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : GAMBARAN UMUM SMK N 1 BANTUL

A. Profil Sekolah	32
B. Letak Geografis	33
C. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	33
D. Visi, Misi dan Tujuan	35
E. Struktur Organisasi	38

F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	42
G. Sarana dan Prasarana	47
H. Kurikulum.....	48
BAB III: AKTIVITAS PENGEMBANGAN <i>ENTREPRENEURSHIP</i> DI SMK N 1 BANTUL	
A. <i>Entrepreneurship</i> di SMK N 1 Bantul.....	53
B. Metode Penyampaian Materi <i>Entrepreneurship</i>	54
C. Implementasi <i>Entrepreneurship</i> dan Pengembangannya di SMK N 1 Bantul	
1. Implementasi <i>Entrepreneurship</i>	58
2. Prosedur Pelaksanaan <i>Entrepreneurship</i>	67
3. Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> dalam Perspektif Pendidikan Islam	70
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran	79
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bantul	39
Gambar 2: Alur Pendistribusian Barang	66
Gambar 3: Prosedur Pelaksanaan <i>Entrepreneurship</i>	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pembagian Tugas Guru	43
Tabel 2 : Keadaan Tenaga Guru	44
Tabel 3 : Data Siswa SMK N 1 Bantul	45
Tabel 4 : Sarana dan Prasarana	47
Tabel. 5: Sasaran Pasar Usaha <i>Business Center</i>	64
Tabel. 6: Kondisi Pesaing <i>Business Center</i>	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin dinamis memaksa setiap orang untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Keberhasilan untuk mencapai kehidupan lebih baik akan mudah terlaksana.

Pengembangan potensi diri tentu berproses untuk sepanjang hidup manusia. Hakikatnya seluruh proses kehidupan itu identik dengan proses pendidikan. Pengertian yang sesungguhnya bahwa pendidikan adalah kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah pendidikan. Setiap orang pada hakikatnya adalah “proses menjadi”. Mempercepat “proses menjadi” itu, tentu harus dilalui dengan pendidikan.² Kata lain bahwa pendidikan sangat dibutuhkan dalam hidup manusia.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan baik dalam dunia usaha maupun dunia pendidikan haruslah seimbang. Kita sering dilatih dengan situasi dan kondisi lingkungan dalam dunia usaha, begitu juga dalam dunia pendidikan.

Pendidikan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum di dalam UU No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

² Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, cetakan pertama, 2010), hal. 6

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*³

Pendidikan *entrepreneurship* belum mencakup keseluruhan jenjang pendidikan, padahal untuk menanamkan karakter yang mandiri perlu diajarkan sejak dini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung hanya menyiapkan lulusan yang siap untuk bekerja dan masuk dalam sebuah perusahaan, belum sepenuhnya menyiapkan siswa agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri guna mengurangi angka pengangguran yang terus meningkat.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausaha baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis, dan kemandirian adalah keberdayaan.⁴

Entrepreneurship atau sering disebut dengan istilah kewirausahaan mempunyai tujuan agar setiap orang mempunyai sikap mandiri dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Mandiri dalam arti tidak membutuhkan orang lain, namun dapat melatih diri untuk bergerak lebih maju guna memenuhi kebutuhan hari ini dan yang akan datang. Berbagi dengan orang lain, dikala menghasilkan pendapatan yang lebih. Perlu disadari bahwa setiap

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No 20 Tahun 2003

⁴ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan pertama, 2001), hal. 47

harta yang kita miliki terdapat hak-hak dari orang lain. Oleh sebab itu, sangat perlu kita melakukan rukun Islam yang ke-4 yaitu zakat kemudian diikuti dengan shadaqah, infaq dan sumbangan-sumbangan bagi kaum yang membutuhkan.

Kewajiban kaum mempunya untuk membayar zakat, bersedekah, wakaf, dan kewajiban memberdayakan orang-orang yang kurang mampu secara ekonomis merupakan petunjuk Islam paling jelas terhadap etos kerja kewirausahaan (*entrepreneurship*)⁵

Pada era perdagangan bebas ini, wirausaha terkadang melakukan berbagai cara agar memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Contohnya berlaku tidak jujur dalam menjalankan usahanya. Tidak memikirkan apakah sikap tersebut membahayakan konsumen ataupun tidak. Keinginan untuk mengejar kesuksesan di dunia telah menguasai akal dan hatinya, sehingga rasa berbagi dan rasa peduli dengan sesama hilang karena keangkuhannya memiliki kekayaan yang berlimpah.

Kesuksesan dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan jiwa wirausaha terkadang menjadi keinginan yang besar untuk mencapai tujuan hidup yang mulia di dunia, salah satunya mempunyai harta yang berlimpah. Tanpa melihat cara yang dipergunakan sesuai aturan agama yang telah ditetapkan, seorang *entrepreneur* dapat mempergunakan berbagai cara untuk mencapai tujuannya.

⁵ *Ibid.*, hal. 47

Paradigma yang hanya mengutamakan tercapainya tujuannya tanpa mengingat bahwa harta yang selama ini dicari dan dinikmati adalah titipan Allah Swt., maka mereka akan dibutakan oleh harta. Istilah saling memberi dan berbagi tidak akan tertulis dalam hatinya bahwa semua harta yang ia miliki hanya sekedar titipan.

Pendidikan Islam mencakup segala aktivitas manusia yang sesuai dengan aturan Islam. Nilai-nilai keislaman tertuang dan harus tertanam di dalam diri seseorang, sehingga arah usaha yang ditempuhnya terarah dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang identik menciptakan tenaga ahli dalam bidangnya cenderung hanya memprioritaskan dalam berwirausaha. Memproduksi dan memasarkan yang lebih ditanamkan di Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan nilai-nilai kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran agama tentang berwirausaha perlu diperhatikan lagi dan diprioritaskan agar dalam menjalankan aktivitasnya selaras ajaran agama. Pengembangan *entrepreneurship* di Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai dalam pendidikan Islam.

Atas dasar pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Entrepreneurship di SMK N 1 Bantul dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK N 1 Bantul dikarenakan bahwa pendidikan *entrepreneurship* atau kewirausahaan telah ditanamkan kepada semua peserta didik baik dalam mata pelajaran maupun dalam pelaksanaannya di masyarakat. Selain itu,

pengembangan *Entrepreneurship* lebih ditekankan dengan biaya dari pemerintah.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penelitian setelah memaparkan latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimana metode penyampaian materi *entrepreneurship* di SMK Negeri 1 Bantul?
2. Bagaimana implementasi *entrepreneurship* dan pengembangannya di SMK Negeri 1 Bantul dalam Perspektif Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui metode penyampaian materi *entrepreneurship* di SMK Negeri 1 Bantul.
- b. Mengetahui implementasi *entrepreneurship* dan pengembangannya di SMK Negeri 1 Bantul dalam perspektif Pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai dunia usaha di dalam sudut pandang dunia pendidikan Islam.

- b. Memberikan masukan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dari berbagai konflik di dalam dunia usaha.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada kajian penelitian yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang *entrepreneurship* atau lebih dikenal dengan kewirausahaan yang diteliti oleh penulis hampir sama dengan peneliti lainnya tentang *Entrepreneurship* namun untuk membuktikan bahwa penelitian penulis belum pernah diteliti, maka penulis paparkan beberapa judul skripsi, antara lain:

1. Skripsi saudara Iwan Parta mahasiswa Tafsir Hadits tahun 2007 yang berjudul “*Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik atas Beberapa Tafsir)*”. Skripsi ini membahas tentang kebebasan umat manusia untuk bekerja dan mencari karunia Allah tanpa harus ada keraguan dalam hati serta memberikan manfaat kepada orang lain.⁶
2. Skripsi saudara Laelatul Musfiroh mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2004 yang berjudul “*Pengembangan Kewirausahaan Pesantren (Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern AL Islah Dorowati Klirong Kebumen)*”. Skripsi ini

⁶ Iwan Parta, *Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik atas Beberapa Tafsir, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta, 2007*

membahas pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren. Dalam meningkatkan perekonomian pesantren.⁷

3. Skripsi saudara Zaenal Arifin mahasiswa jurusan Kependidikan Islam tahun 2002 yang berjudul "*Pengembangan Kreativitas Berpikir pada Anak (Persektif Pendidikan Islam)*". Skripsi ini mengkaji upaya dari orang tua, guru dan masyarakat dalam pengembangan kreativitas berfikir pada anak dalam pendidikan Islam dengan menggunakan metode-metode dalam pendidikan Islam.⁸
4. Skripsi Saudara Ahmad Mustofa mahasiswa Manajemen Dakwah tahun 2008 yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang di Pasar Gentan Ngaglik Sleman Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang nilai koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku kewirausahaan sebesar 0,705 yang mempunyai arti terjadinya pengaruh positif dan signifikan antara kedua variable itu.⁹

Judul skripsi yang telah dipaparkan di atas memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan peneliti, tetapi penelitian-penelitian tersebut hanya menekan pada nilai-nilai umum dan pengembangannya, sedangkan peneliti

⁷ Laelatul Musfiroh, Pengembangan Kewirausahaan Pesantren (Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern AL Islah Dorowati Klirong Kebumen), *Skripsi*, Fakultas Dakwah, Yogyakarta, 2004

⁸ Zaenal Arifin, Pengembangan Kreativitas Berfikir pada Anak, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta, 2007

⁹ Ahmad Mustofa, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang di Pasar Gentan Ngaglik Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, Yogyakarta, 2012.

menekankan kepada pengembangan nilai-nilai *entrepreneurship* di SMK Negeri 1 Bantul dalam perspektif pendidikan Islam.

Penelitian yang dipaparkan di atas mengambil beberapa sumber referensi yang sama namun pengarangnya pun ada yang berbeda. Walaupun terdapat sumber dan pengarang yang sama serta inti penelitian yang juga tentang *entrepreneurship* atau kewirausahaan, namun semua itu tidak sama dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis. Perbedaannya jelas bahwa latar belakang lapangan yang berbeda.

E. Landasan Teori

1. *Entrepreneurship*

a. Pengertian

Kata '*entrepreneur*' adalah padanan dari kata *entrepreneur* (bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Perancis '*entreprende*' yang sudah dikenal sejak abad ke-17. *The Concise Oxford French Dictionary* mengartikan *entreprende* sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai, menentukan), dan *to attempt* (mencoba, berusaha). Kata '*entrepreneur*' atau 'wirausaha' dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari *wira* (gagah, berani, perkasa) dan *usaha* (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur*

dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/ bisnis.¹⁰

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya. Dia bebas merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan semua usahanya sedangkan *entrepreneurship* atau lebih dikenal dengan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan berguna bagi dirinya dan orang lain.¹¹ Berguna bagi diri sendiri pastinya dapat membantu dalam mempersiapkan kehidupannya yang cerah serta berguna untuk orang lain.

Membangun sikap *entrepreneurship* yang tangguh kepada seseorang tidaklah mudah karena terkadang mengalami kesuksesan bahkan kegagalan. Gelombang perkembangan jaman senantiasa mempengaruhi usahanya. Seorang *entrepreneur* akan selalu berusaha memperbaiki kesalahannya. Mungkin inilah makna dari pemeo yang mengatakan “kegagalan adalah sukses yang tertunda”, “belajarlah dari kesalahan”, atau “hanya keledai yang terperosok dua kali dalam lubang yang sama”.¹²

b. Karakteristik Kewirausahaan / *Entrepreneurship*

¹⁰ Arman Hakim Nasution, *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*. (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 2

¹¹ M. Hamdani, *Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, (Yogyakarta: Starbooks, cetakan pertama, 2010), hal. 43

¹² *Ibid.*, hal. 50

Seorang *entrepreneur* haruslah mempunyai karakteristik antara lain:

1) Motif berprestasi tinggi

Menurut Gede Anggan Suhandha yang mengutip dari bukunya Suryana (2003), mengatakan bahwa motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Adapun ciri-ciri orang yang bermotif tinggi secara umum sebagai berikut:

- a) ingin mengatasi kesulitan dan persoalan yang timbul pada dirinya.
- b) selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan atau kegagalan.
- c) memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
- d) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan
- e) Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

2) Memiliki perspektif masa depan

Keinginan untuk mencapai kehidupan yang cerah di masa depan adalah keinginan setiap individu. Keinginan tersebut dilandasi oleh kepercayaan bahwa keadaan masa sekarang merupakan bekal hidup di masa depan sehingga timbul rasa optimis dalam menjalankan aktivitasnya untuk hasil yang baik dan memuaskan. Hambatan seringkali terjadi ketika seseorang sedang

berusaha mempersiapkan diri untuk kehidupannya yang lebih baik. Ketabahan dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa depan akan selalu ada di dalam seseorang tersebut.¹³

c. Etika atau norma yang harus ada di dalam benak dan jiwa setiap pengusaha adalah:

1) Kejujuran

Bersikap jujur baik dalam perkataan maupun dalam tindakan. Tanpa kejujuran, usaha tidak akan maju karena konsumen tidak akan ada yang percaya.

2) Bertanggung jawab

Seorang *entrepreneur* harus bertanggungjawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajibannya harus diselesaikan yang mencakup seluruh bawahannya, masyarakat dan pemerintah.

3) Menepati janji

Pengusaha dituntut selalu menepati janji misalnya dalam pembayaran, pengiriman barang atau penggantian. Sekali saja seorang pengusaha ingkar janji maka kepercayaan dari pihak lain akan hilang. Oleh sebab itu, konsisten kepada janji yang telah dibuat atau disepakati sangat diwajibkan untuk dimiliki oleh seorang pengusaha.

¹³ *Ibid.*, hal. 51-53

4) Disiplin

Disiplin dalam berbagai kegiatan misalnya pelaporan kegiatan usahanya sehingga kegiatan bisa lancar.

5) Taat hukum

Diharuskan patuh dan menaati hukum yang berlaku baik berkaitan dengan masyarakat maupun pemerintah. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang telah dibuat akan berakibat fatal untuk kesuksesan usahanya.

6) Suka membantu

Moral pengusaha harus sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan. Sikap ringan tangan dapat ditunjukkan kepada masyarakat dalam berbagai cara. Hal ini dapat meningkatkan keharmonisan antara pengusaha dengan lingkungan sekitar.

7) Komitmen dan menghormati

Berkomitmen dengan apa yang dijalankan dan menghormati komitmen dari pihak-pihak lain. Pengusaha yang berkomitmen dengan apa yang telah diucapkan akan dihargai dan dihormati oleh berbagai pihak.

8) Mengejar prestasi

Pengusaha yang sukses harus selalu berusaha mengejar prestasi setinggi mungkin. Ini bertujuan agar perusahaan akan terus bertahan dari waktu ke waktu. Selain itu, tahan mental dan tidak

berputus asa terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapi.

14

Karakter yang tangguh yang telah dipaparkan di atas diharapkan tertanam di dalam diri seorang wirausaha. Pada dasarnya etika dalam berbisnis secara keseluruhan mempunyai dua poin utama yaitu tidak menipu atau mengelabui dan tidak melanggar nilai-nilai kesopanan dalam masyarakat (adab konteks, social budaya).¹⁵ Berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, selagi ada kemauan.

Setiap manusia mempunyai potensi yaitu potensi baik dan potensi buruk. Potensi-potensi kebaikan yang perlu dikembangkan aktualisasinya seperti kemampuan berusaha, berkreasi, kesediaan menerima kenyataan, berpendirian, rasa bebas yang bertanggungjawab, kejujuran, toleransi, rendah hati, tenggang rasa, kemampuan bekerjasama, menerima, melaksanakan kewajiban sebagai keniscayaan, menghormati hak orang lain dan seterusnya.¹⁶

Pendidikan yang berwawasan *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup pada peserta didiknya

¹⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 21-23

¹⁵ Wildan R. Mursyodo, *Sukses Bisnis Islami: Tips dan Prinsip Bisnis Rasulullah*, (Yogyakarta: Ramadhan Press, 2010), hal. 19

¹⁶ Umar Tirtarahardja & S.L. La sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal.303

melalui kurikulum yang terintegrasikan dengan dunia nyata.¹⁷ Kecakapan inilah yang sangat dibutuhkan manusia dalam menjalankan segala aktivitasnya untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia memang diakui belum memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan, masyarakat maupun pemerintah. Sementara itu, diakui atau tidak, pengembangan kewirausahaan adalah kunci kemajuan. Itulah cara mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, meringankan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan ekonomi.¹⁸

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan *fitrah*, (bertauhid), pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.¹⁹

Penjelasan di atas menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membantu perkembangan manusia untuk menjadi lebih baik. Setiap manusia menginginkan menjadi manusia yang lebih

¹⁷ M. Hamdani, *Entrepreneurship (Kiat melihat dan memberdayakan Potensi Bisnis)*, (Yogyakarta: Starbooks, 2010), hal. 35

¹⁸ *Ibid.*, hal. 37-38

¹⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan pertama, 1996), hal. 25

baik, namun terkadang ada halangan yang menyurutkan keinginan tersebut. Alhasil terdapat manusia yang cenderung menyimpang dari yang baik, sedangkan baik buruknya sikap manusia tergantung ideologinya juga. Kenyakinan terdapat agamanya sangat berpengaruh dalam mewujudkan manusia yang berperilaku baik. Sesuai dengan pendapat Samsul Nizar tentang Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.²⁰

b. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Hakekatnya pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayat.²¹

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam²²

1) Pendidikan Islam sebagai proses kreatif

²⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 32

²¹ *Ibid.*, hal. 32

²² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan pertama, 1996), hal. 33-35

Pemberdayaan sifat dan potensi insani pada hakekatnya merupakan pengembangan *self* yaitu proses kreatif. Dalam proses tersebut manusia memainkan peran aktif, tidak hanya melakukan proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara pasif, melainkan selalu melakukan aksi dan reaksi dengan tujuan yang jelas. Keharusan untuk bersifat kreatif ini, memberikan konsekuensi kepada manusia untuk melihat bahwa nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat bukan merupakan sesuatu yang memiliki kebenaran mutlak. Menuntut apresiasi yang sungguh-sungguh dari anggota masyarakat dan menuntut masyarakat untuk bersifat kritis.

2) Prinsip percaya pada diri sendiri

Percaya diri merupakan panduan sikap dan keyakinan seorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif, dan dinamis serta banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, dan kegairahan berkarya.²³ Jika rasa percaya diri hilang maka akan timbul keragu-raguan manusia terhadap diri sendiri. Keraguan tersebut hanya melahirkan generasi yang lemah, mereka tidak sadar

²³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 54

bahwa dirinya memiliki derajat dan martabat yang tinggi, padahal bahwa Allah telah memberikan potensi untuk dapat mengembangkan kreativitas dan menemukan kebenaran. Dalam Al Qur'an surah An-Nahl: 18 dan surat Ali Imran: 138-139, Allah berfirman yaitu:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²⁴

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

138. (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

139. janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.²⁵

Orang yang telah kehilangan kepercayaan kepada diri sendiri sebenarnya sudah kehilangan keyakinan diri bahwa Allah Swt., memberikan potensi kepada setiap manusia.

3) Pendidikan Islam memberikan kebebasan untuk memilih

²⁴ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 270

²⁵ *Ibid.*, hal. 68

Kebebasan merupakan syarat mutlak untuk pengembangan potensial fitrah manusia serta kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Kebebasan bukan sesuatu yang sederhana, kebebasan mengandung resiko yang besar. Dalam Islam Allah telah memberikan kebebasan, termasuk kebebasan memilih yang baik, dan yang tidak baik. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang berani bertaruh untuk memikul tanggung jawab ini. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baraqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”²⁶

4) Pendidikan berwawasan Nilai

Hakekat pendidikan yaitu pendidikan yang berpaham determinisme, hal ini tidak sesuai dengan hakekat pendidikan Islam sesuai Firman Allah Swt., dalam Al Qur'an surat Al Israa' ayat 84 sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

²⁶ *Ibid.*, hal 43

Artinya: *“Katakanlah: ”Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”*²⁷

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama.²⁸

Adapun tujuan Pendidikan Islam lainnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya.
- 2) Mengarahkan manusia agar selalu melaksanakan tugas kekhalifahannya di muka bumi, dalam rangka beribadah kepada Allah.
- 3) Mengarah manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 291

²⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan pertama, 2003), hal. 6

5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁹

e. Posisi pendidikan Islam di masa sekarang

Pendidikan Islam mampu melahirkan masyarakat paripurna yakni masyarakat muslim yang memiliki kualitas ilmu dan iman yang prima, sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan oleh umat yang lain. Pendidikan sebagaimana dilakukan, dimulai dari mengubah sikap dan pola pikir masyarakat, menjadikan masyarakat Islam menjadi *masyarakat belajar*. Orientasi pendidikan Islam harus diletakkan sebagai dasar tumbuhnya kepribadian manusia Indonesia paripurna (*Insan Kamil*) sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan dan memberikan kontribusi positif bagi lahirnya masyarakat intelektual.³⁰

Al Ghazali memandang dunia ini bukan merupakan hal pokok, tidak abadi dan akan rusak, sedangkan maut dapat memutuskan kenikmatannya setiap saat. Dunia hanya tempat sementara, tidak kekal. Berbicara tentang akhirat adalah desa yang kekal, dan maut senantiasa mengintai setiap manusia. Lebih lanjut al Ghazali mengatakan bahwa orang yang berakal sehat adalah orang yang dapat menggunakan dunia untuk tujuan akhirat, sedangkan orang tersebut lebih tinggi di sisi Allah dan lebih luas kebahagiaannya di akhirat. Ini

²⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cetakan pertama, 2007), hal. 53-54

³⁰ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan pertama, 1996), hal. 12

menunjukkan bahwa tujuan pendidikan menurut al Ghazali tidak sama sekali menistakan dunia, melainkan dunia itu hanya sebagai alat.³¹

Dipahami Al Ghazali berdasarkan isyarat al Qur'an dalam surat al Hadid ayat 20 dan Ad-Duha ayat 4 yang berbunyi :

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”³²

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)”.³³

F. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “*Pengembangan Entrepreneurship di SMK N 1 Bantul dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Adapun metode penelitian yang digunakan mencakup jenis penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan, metode penentuan

³¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan...* , hal. 163

³² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 541

³³ *Ibid.*, 597

subjek, metode pengumpulan data. Metode penelitian tersebut dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan guna memperoleh data yang valid. Berikut ini penjelasan dari metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.³⁴ Data yang diperoleh peneliti langsung berasal dari lapangan yaitu lokasi penelitian, SMK N 1 Bantul. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi sebelumnya mengenai keadaan lingkungan di SMK N 1 Bantul, wawancara kepada pihak-pihak yang berkompeten diantaranya kepada sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Peneliti terjun langsung di lapangan yaitu di SMK N 1 Bantul selama kurang lebih satu bulan.

Penelitian sosial yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³⁵ Sama halnya menurut

³⁴ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 23

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, cetakan ke-2, 2008), hal. 68

Suharsini Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

2. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek dapat disebut metode penentuan sumber data. Adapun subjek dalam penelitian dapat berupa orang atau apa saja yang akan menjadi sumber data dalam penelitian.³⁶

Objek utama dalam penelitian ini adalah nilai-nilai *entrepreneurship* dalam pengembangannya di SMK N 1 Bantul, melihat terdapat nilai-nilai *entrepreneurship* yang tidak selaras ajaran agama dalam praktiknya, sedangkan subyek pendukungnya adalah siswa, Kepala Sekolah, guru Kewirausahaan, dan tenaga Pemasaran serta dokumen-dokumen yang ada di SMK N 1 BANTUL.

Metode penentuan subjek akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan mempertimbangkan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.³⁷

Penentuan sampel dilakukan peneliti setelah melakukan observasi langsung di SMK N 1 Bantul. Hasil dari obeservasi tersebut akan dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dapat diperoleh dari beberapa pihak yang telah dirumuskan terlebih

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 114

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983)*, hal. 70.

dahulu, sedangkan dokumentasi berupa dokumen dari SMK N 1 Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan harus valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta mampu mewakili dari seluruh populasi yang diteliti. Penulis mencantumkan metode pengumpulan data untuk lebih jelaskan, sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.³⁸

Wawancara ditujukan kepada informan yang terpilih berdasarkan relevansi dan kewenangan serta kemampuan yang dikembangkan yaitu ditujukan kepada orang-orang yang menjadi subjek penelitian diantaranya: Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani selaku kepala sekolah SMK N 1 Bantul, dua guru Kewirausahaan yaitu Ibu Th. Indri Wahyuni, S.Pd. dan Ibu Dra. Siti Khusnul Khotimah, Ibu Aris Purwantinah selaku Guru Pemasaran dan ketua BC

³⁸ H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cetakan ke-2, 2008), hal. 108

(Business Center), Bapak Markhaban, B.A selaku Guru Agama Islam, dan siswa SMK N 1 Bantul.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam. Teknik ini wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan.³⁹

b. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁴⁰ Selain itu, dapat diartikan juga bahwa observasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴¹

Metode observasi banyak digunakan penulis kaitannya dalam mengumpulkan data tentang kondisi sekolah secara umum serta aktivitas pengembangan kewirausahaan atau kegiatan wirausahanya. Peneliti memperhatikan atau mengamati beberapa tempat usaha yang dilakukan sekolah seperti kelas ketika pembelajaran kewirausahaan dan *Bussines Center*. Pengamatan tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang kondisi

³⁹ M. Burhan Bangin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), hal. 108.

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke-2, 1996), hal. 106

⁴¹ *Ibid.*, hal. 115

pelaksanaan usaha yang dilakukan dalam pengembangan wirausaha sekolah.

Cara ini secara psikis dapat mengetahui lebih jauh tentang keadaan yang sebenarnya di lapangan. Observasi ini sangat penting bagi peneliti untuk memperoleh data karena penelitian lapangan tanpa observasi terlebih dahulu menyebabkan data yang diperoleh kurang valid dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan.⁴² Catatan dibutuhkan dalam pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data sekunder tentang sejarah, karyawan, data laporan hasil pelaksanaan wirausaha dan lain-lain yang mendukung atau yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun dokumentasi resmi yang dimaksud adalah:

- 1) Dokumen resmi instansi yang diteliti yaitu bersumber dari arsip-arsip dan dokumen pada masing-masing lokasi.
- 2) Buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- 3) Laporan umum yaitu laporan tentang suatu kegiatan yang ditulis atau disampaikan oleh suatu media seperti majalah,

⁴²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 208

jurnal, atau media lainya mengenai suatu yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

Metode ini sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena dapat membuktikan dan mendukung validnya data yang digunakan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari catatan, kegiatan baik ketika teori di kelas maupun dalam kegiatan pemasarannya. Selain itu, dokumen-dokumen tentang SMK N 1 Bantul menyakup tenaga pendidik, karyawan, siswa, sarana prasarana, dan keseluruhannya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang telah dilakukan guna memperoleh data penelitian sehingga dapat mengambil kesimpulan dari suatu penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.⁴³

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang tidak berbentuk angka dan digunakan untuk analisa data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah

⁴³ Drajat Suharjo, *metode Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 178

bermula dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkrit yang kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁴⁴ Tahap dalam analisis data meliputi:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian karena dengan langkah ini, peneliti dapat menemukan bahan berupa data yang digunakan untuk menyusun sebuah hasil dari penelitiannya. Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan berupa angka. Data dari lapangan diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁵ Data yang didapat dalam langkah ini masih mentah sehingga perlu langkah selanjutnya untuk menghasilkan data yang valid.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses sehingga peneliti dapat memilih data untuk penelitian. Reduksi data yaitu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: ANdi Offset, 2001), hal. 42

⁴⁵ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohandi), (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 15

pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁶

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data, reduksi data yaitu penyajian data yang akan memberikan informasi mendapatkan data yang valid.

c. Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan dan dipilih, kemudian dilakukan langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian di sini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁷ Data yang telah disajikan, sudah termasuk data yang bagus karena mengalami proses pemilihan terlebih dahulu. Langkah selanjutnya setelah penyajian data yaitu penarikan kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

Data yang telah diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.⁴⁸

Pengumpulan data yang diperlukan dirasa sudah cukup, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari metode pengumpulan data yang digunakan.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 16

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 17

⁴⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2004), hal. 91

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah terakhir dari metode penelitian karena langkah ini merupakan pengujian dari data-data yang telah diproses sebelumnya. Data yang telah dipilih dalam langkah reduksi data belum tentu valid, oleh sebab itu diperlukannya langkah ini, yaitu uji keabsahan data. Data yang dikumpulkan belum tentu bersifat valid maka peneliti menguji keabsahan data dengan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.⁴⁹

Peneliti melakukan *triangulasi* data dengan cara *cross check* data antara hasil observasi dengan data sekunder, hasil observasi dengan hasil wawancara dan data sekunder dengan hasil wawancara. *Cross check* dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid.

G. Sistematika Pembahasan

Setiap penulisan yang bersifat ilmiah, pastinya terdapat sistematika penulisan yang bertujuan untuk menganalisis masalah yang diteliti dengan mudah dengan memberikan gambaran yang jelas. Peneliti akan menguraikan sistematika dari penelitian ini, diantaranya:

BAB I : Meliputi pendahuluan, latar belakang masalah yang menjelaskan beberapa hal yang membuat penulis memilih

⁴⁹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330

judul tersebut, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menjelaskan lebih detil gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 1 Bantul yang meliputi profil, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi serta tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana dan terakhir tentang kurikulum.

BAB III : Merupakan pembahasan inti dari penelitian ini, yang meliputi metode penyampaian materi *entrepreneurship* atau kewirausahaan dan implementasi *entrepreneurship* serta pengembangannya di SMK Negeri 1 Bantul dalam perspektif Pendidikan Islam.

BAB IV : Merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran serta penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada beberapa bab sebelumnya, telah dijelaskan mengenai penelitian tentang *Pengembangan Entrepreneurship di SMK Negeri 1 Bantul dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dan dapat diambil kesimpulan.

1. Metode penyampaian materi *entrepreneurship* di SMK Negeri 1 Bantul dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan metode ceramah dan metode penugasan. Metode ceramah digunakan oleh guru *entrepreneurship* sebagai pemberian motivasi dalam pembukaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menyampaikan cerita orang-orang sukses dalam berwirausaha. Selain itu digunakan untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan. Metode penugasan yaitu mencari artikel mengenai orang-orang sukses dalam berwirausaha, dari artikel tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kliping. Tugas yang dipersentasikan harus menggunakan LCD yang filenya berupa *Power Point*. Selain dari artikel, juga dari kemampuan siswa menghasilkan sebuah produk dan dipersentasikan di depan kelas.
2. Implementasi *entrepreneurship dan pengembangannya* di SMK Negeri 1 Bantul yaitu *Business Center* yang bergerak dibidang grosir. Menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari yang diperjualkan siswa

kepada masyarakat ketika melakukan praktik *entrepreneurship*. Barang yang ada di *Business Center* di dapat dari agen distributor yang sebelumnya telah mengadakan kerjasama dengan SMK Negeri 1 Bantul.

- a. Prosedur kegiatan *entrepreneurship* di SMK Negeri 1 Bantul seperti praktik jual-beli yang berlaku dalam kegiatan *entrepreneurship*. Bedanya praktik *entrepreneurship* yang dilakukan dengan beberapa prosedur yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan praktik *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Barang yang akan dijual berasal dari *Bussiness Center* sehingga sebelum menjual barang, siswa diberi nota dan menuliskan nama-nama barang yang akan dibawa. Karyawan *Bussiness Center* (BC) mempunyai tugas untuk mengecek ulang antara barang yang dibawa dengan nama-nama barang yang dituliskan di nota. Siswa menjual barang kepada masyarakat atau konsumen selama satu minggu. Proses penjualan barang, siswa diharuskan membuat laporan tentang hasil praktik *entrepreneurship* dengan buku yang berisi kumpulan nota penjualan dan jumlah uang yang telah diperoleh dari menjual barang. Buku laporan tersebut diberikan kepada guru kewirausahaan untuk dilanjutkan memasukkan ke daftar nilai siswa.
- b. Pengembangan *entrepreneurship* di SMK Negeri 1 Bantul dalam perspektif pendidikan Islam. Terdapat beberapa prinsip di dalam pendidikan Islam yang ada dalam segala praktik *entrepreneurship* atau Kewirausahaan yaitu Pendidikan Islam sebagai proses kreatif,

percaya diri pada diri sendiri, pendidikan memberikan kebebasan untuk memilih dan pendidikan berwawasan nilai. Adapun nilai yang mencakup yaitu kejujuran, bertanggungjawab, menepati janji, disiplin, taat hukum, suka membantu, berkomitmen dan menghormati serta terakhir mengejar prestasi. Semuanya telah tercakup ke dalam penelitian yang berjudul Pengembangan *Entrepreneurship* di SMK Negeri 1 Bantul dalam perspektif Pendidikan Islam.

B. Saran-saran

Berangkat dari kesimpulan di atas maka penulis mencoba memberikan beberapa saran ataupun masukan yang sekiranya dapat membantu SMK Negeri 1 Bantul dalam pengembangan *entrepreneurship* yang bersumber dari *Bussiness Center* (BC) untuk seluruh siswa di SMK Negeri 1 Bantul. Adapun saran-sarannya tersebut yaitu:

1. Barang yang disediakan oleh *Bussiness Center* (BC) selain kebutuhan sehari-hari sebaiknya ditambah dengan hasil kreativitas siswa.
2. Memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil menjual barang kurang dari seminggu. Hal ini akan memberikan semangat baru untuk terus berusaha menjalankan praktik *entrepreneurship*.
3. Perlunya penambahan karyawan *Bussiness Center* (BC) agar proses pengambilan barang dapat berjalan lebih cepat dengan waktu istirahat yang cenderung singkat.

4. Perlunya penambahan barang-barang agar barang selalu ada jika siswa mendapat *orderan* dari konsumen. Perlunya penambahan karyawan *Bussiness Center* (BC) agar dalam pengambilan barang tidak membuat antri siswa.
5. Perlunya meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan menanamkan sikap atau mental yang menjadi ciri seorang wirausahawan dalam diri para bidang usaha.

C. Penutup

Penulis hanya mengutipkan sebuah peribahasa yang berbunyi “tak ada gading yang tak retak”. Demikian juga skripsi ini yang pasti memiliki kekurangan baik itu kesalahan dalam penerapan metode penelitian, pembahasan (analisa) ataupun pemaparannya yang kurang sistematis. Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “*Pengembangan Entrepreneurship di SMK N 1 Bantul dalam Perspektif Pendidikan Islam*” ini masih jauh dari sempurna, karenanya segala bentuk masukan dan kritikan diharapkan untuk penelitian yang akan datang. Tentunya hal itu akan menjadi masukan berharga bagi penulis secara pribadi sekaligus bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pengembangan masyarakat Islam yang menjadi tujuan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- _____, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bagus Kurniawan, *siswi SMK 1 Bantul raih nilai UN tertinggi se-Indonesia*, (<http://news.detik.com/read/2011/05/19/165848/1642742/10/siswi-smkn-1-bantul-raih-nilai-un-tertinggi-se-indonesia> – *detikNews*), 15 Oktober 2012.
- Bangin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunukasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Pranada Media Group, 2007.
- _____, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Group, cetakan ke-2, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983
- _____, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamdani, M, *Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, Yogyakarta: Starbooks, cetakan pertama, 2010.
- Iwan, Parta, *Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik atas Beberapa Tafsir, Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta, 2007
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan pertama, 2001.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, cetakan pertama, 2010.
- Musfiroh, Laelatul, *Pengembangan Kewirausahaan Pesantren (Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern AL Islah Dorowati Klirong Kebumen)*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, Yogyakarta, 2004.

- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohandi), Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mursyodo, Wildan R., *Sukses Bisnis Islami: Tips dan Prinsip Bisnis Rasulullah*, Yogyakarta: Ramadhan Press, 2010.
- Muzayyin, Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan pertama, 2003.
- Nasution, Arman Hakim, *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cetakan pertama, 2007.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke-2, 1996.
- Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2004.
- Suharjo, Drajat, *metode Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan pertama, 1996.
- Tirtarahardja, Umar & S.L. La sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No 20 Tahun 2003

Yasin, A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: Malang Press, 2008.

Lampiran

Lampiran Foto



Halaman Depan SMK N 1 Bantul



Bentuk Pengembangan *Entrepreneurship* di SMK N 1 Bantul

Prosedur Pengambilan Barang di *Business Center* SMK N 1 Bantul

Pengambilan Nota Pembelian



Penulisan Barang di Nota Pembelian



Pengecekan barang



Pembuatan Laporan *Business Center*

CURICULUM VITAE



Nama Lengkap : Mutmainah

Tempat/tanggal lahir : Bantul, 13 Maret 1989

Alamat : Klayu-Ngentak Rt 05 Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55186

Email : Mutmainah_aina89@yahoo.co.id

No. Handphone : 085 726 524 356

Pendidikan Formal : 2. SD N Nagasari 1996-2002
3. SMP N 1 Sewon 2002-2005
4. SMK N 1 Bantul 2005-2008
5. UIN Sunan Kalijaga

Orang Tua : Bapak Jazim Asyngari dan Ibu Jumirah

Motto :

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

“Aku sesuai dengan persangkaan hamba pada-Ku” (*Muttafaqun ‘alaih*).

(HR. Abu Hurairah ra)⁶⁴

⁶⁴ Muhammad Nashiruddin Hasan, *Allah Sesuai Prasangka Hamba-Nya*, <http://referensiislam.blogspot.com/2012/03/allah-sesuai-prasangka-hambanya.html>, diunduh pada: Kamis, 27 Desember 2012 .